



## Original Article

# Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pemutaran Lagu Kebangsaan Indonesia Raya di Ruang Publik

Safaruddin<sup>1</sup>✉, Syamsuddin Tubingan<sup>2</sup>, Rishi Supriyanto<sup>3</sup>, Iriansyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mahakarya Asia, Indonesia

<sup>2</sup>STIQ Annur Lempuing OKI, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Prabumulih, Indonesia

<sup>4</sup>STAI Baturaja, Indonesia

Correspondence Author: [safaruddintohir@gmail.com](mailto:safaruddintohir@gmail.com)✉

## Abstrak:

Artikel ini disusun berdasarkan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimulai dengan kegiatan pengumpulan sumber literatur berupa buku, manuskrip, artikel ilmiah, majalah, surat kabar, dan berbagai sumber bacaan berbasis digital yang kemudian diurutkan berdasarkan kebutuhan setiap topik yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji makna baik secara etimologis, terminologis maupun dari aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis dari isi literatur yang ada. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa pemutaran lagu kebangsaan Indonesia Raya di ruang publik merupakan upaya pendidikan bagi masyarakat untuk menghormati dan menjunjung tinggi kehormatan bangsa dan negara melalui rasa hormat yang ditunjukkan setiap kali lagu kebangsaan Indonesia Raya diputar.

**Kata kunci:** Lagu Kebangsaan, Nasionalisme, Ruang Publik.

Submitted	: 19 March 2026
Revised	: 23 March 2026
Acceptance	: 02 April 2026
Publish Online	: 02 April 2026

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*

*Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Syiah Kuala*



## Pendahuluan

Kemajuan peradaban manusia seringkali membawa manusia lupa tentang darimana mereka berasal, bahkan kehilangan identitas ditengah pergaulan global yang menembus batas-batas teritorial. Dibutuhkan tindakan nyata yang harus dilakukan untuk menginternalisasi semangat nasionalisme, salah satu inisiatif strategisnya yaitu dengan cara memutar lagu kebangsaan Indonesia Raya di ruang publik yang diharapkan mampu diimplementasikan dalam rangka memelihara rasa mencintai tanah air, mengokohkan persatuan, dan merawat jati diri bangsa di tengah masyarakat. Upaya ini menghimbau masyarakat untuk berhenti sejenak dari berbagai aktivitas guna menghormati simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia selaku wujud refleksi jiwa kebangsaan. Lagu kebangsaan Indonesia Raya merupakan satu dari empat simbol negara Indonesia yang harus dihormati sebagaimana telah diatur dalam konstitusi

negara pada pasal 36B UUD 1945 selanjutnya dijabarkan terperinci dalam UU No.24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Dengan kata lain lagu kebangsaan Indonesia Raya adalah simbol negara yang utama dan setara dengan simbol-simbol negara yang lainnya yang mencerminkan kedaulatan. ([Alfiana, H. N. & Najicha, F. U. 2022](#)).

Pemutaran lagu kebangsaan Indonesia Raya di ruang publik mengisyaratkan pesan mendalam bagi penguatan sikap nasionalisme masyarakat yang tidak terbatas hanya pada ruang-ruang birokrasi atau pemerintahan formal saja, namun lebih dari itu harus sampai hingga seluruh ruang publik yang ada mulai dari pusat perbelanjaan, terminal, taman hiburan hingga pusat-pusat olahraga dan rekreasi masyarakat. Dengan dilantunkannya lagu kebangsaan Indonesia Raya di ruang publik secara rutin, terus menerus dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kekuatan semangat berbangsa yang disiplin dan mencintai tanah airnya. Semangat kebangsaan masyarakat yang terpelihara akan melahirkan kebanggaan atas jatidiri bangsa Indonesia sehingga tanpa dimintapun setiap orang dengan suka cita dan gembira bersedia mengorbankan jiwa dan raganya bagi kepentingan negara yang mereka cintai. ([Rustamana, A. Dkk 2025](#)).

Dengan diputarnya lagu kebangsaan Indonesia Raya di ruang-ruang publik ini memberikan ruang bagi diri seseorang baik secara parsial maupun komunal untuk merefleksikan diri dimana pancaindra diberikan waktu jeda guna merenungi nilai-nilai luhur Pancasila dan makna pengorbanan para pejuang. Jiwa yang penat dengan rutinitas harian difasilitasi untuk relaksasi sejenak sembari merasakan kenikmatan alam kemerdekaan sehingga menghadirkan kesadaran spiritual dan memahami arti penting kemerdekaan bagi kebahagiaan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kesadaran kolektif tentang arti penting sebuah berkah kemerdekaan akan mendorong semua elemen masyarakat bersatu padu dengan semangat persatuan menciptakan stabilitas sosial yang menjauhkan masyarakat dari konflik dan keresahan sehingga pada gilirannya membentuk masyarakat dengan rasa percaya diri yang ideal dan siap berinteraksi dengan bangsa manapun di muka bumi ini dalam pergaulan global dengan membawa identitas nasional yang kuat. Identitas nasional merupakan ciri khas pribadi yang fundamental ataupun jati diri yang menjadi pembeda dengan bangsa lain dalam pergaulan internasional, dimana ia menggambarkan karakter, nilai, sejarah dan budaya sebagaimana telah diatur dalam konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia ([Zulfa, A. & Najicha, F. U. 2022](#)).

## Metode

Dalam penelitian ini dipakai metode penelitian pustaka atau library research dengan pendekatan kualitatif. Secara simultan kegiatan penelitian ini dimulai dari aktivitas menghimpun sumber literatur berupa buku, naskah, artikel ilmiah, majalah, koran dan berbagai sumber bacaan berbasis digital yang selanjutnya dipilah berdasarkan kebutuhan tiap-tiap pokok bahasan yang diteliti ([Ridwan, M., Suhar, A. M. Dkk. 2021](#)). Setelah bahan pustaka terkumpul, langkah selanjutnya adalah membaca dengan seksama, membuat catatan, menelaah makna baik secara etimologi, terminologi maupun dari aspek ontologis, epistemologis dan aksiologis terhadap konten literasi untuk selanjutnya dirangkum sebagai dasar penulisan artikel penelitian ini. Tidak lupa pendapat para pakar juga ikut dimasukkan kedalam penelitian ini untuk mempertajam hasil analisis yang diinginkan. Pada penelitian ini subyek penelitian berhadapan secara langsung dengan berbagai data berupa teks dan dokumentasi visual yang bersumber dari

media digital. Hal ini dikerjakan agar diperoleh landasan teori yang kokoh sehingga analisis pemikiran mampu memecahkan masalah yang sedang dialami ([Yam, J. H. 2024](#)).

Dalam penelitian ini analisis dilaksanakan dengan menerapkan teknik analisis isi dengan terlibat dalam aktivitas membaca secara mendalam, kritis, sintesis, reduktif dan interpretasi atas bahan bacaan yang diawali dari menghimpun naskah, mereduksi dan penyuntingan data, penterjemahan, perumusan makna dari suatu narasi dan perumusan kesimpulan. Reduksi data dikerjakan untuk memilah dan menyederhanakan data dengan menitikberatkan pada naskah yang paling bersesuaian dengan pembahasan penelitian. Organisasi data dilakukan dengan jalan memeriksa ulang data secara lengkap, jelas dan membubuhkan kode berdasarkan kelompok kategori yang telah ditetapkan. Analisis konten secara mendalam dengan cara mencari pola hubungan dan membuat perbandingan satu literatur dengan literatur lainnya. Sintesis dan interpretasi dilaksanakan dengan menggabungkan temuan-temua yang berasal dari beragam sumber literatur, menterjemahkan, membuat tafsiran dengan rancangan teoritis dan studi perbandingan. Data disajikan dan disimpulkan setelah terlebih dahulu dilakukan analisis baik itu berbentuk narasi, tabulasi maupun grafik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan selama penelitian berlangsung ([Mahanum, M. 2021](#)).

## Hasil Penelitian

### Konstruksi Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Dibeberapa ruang publik seperti bandar udara, terminal bus, kantor pemerintah dan pos pengatur lalu lintas, mendengar lagu kebangsaan Indonesia Raya dikumandangkan melalui pengeras suara pada sekitar jam sepuluh pagi adalah hal yang lazim terjadi. Setiap orang dihimbau untuk berdiri tegap dan menyampaikan penghormatan dengan berhenti sejenak dari aktivitasnya. Lagu kebangsaan Indonesia Raya diciptakan oleh W.R. Supratman, dan untuk kali pertama diperkenalkan ditahun 1928, dalam gelaran kongres pemuda yang menjadi simbol persatuan dan nasionalisme Indonesia ketika itu. Lagu ini terdiri dari tiga stanza, dengan stanza pertama sering dinyanyikan dalam upacara ([Mariyani, M. Dkk 2025](#)).

Lirik Stanza satu Lagu Kebangsaan Indonesia Raya:

Indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku.  
Di sanalah aku berdiri, jadi pandu ibuku.  
Indonesia kebangsaanku, bangsa dan tanah airku.  
Marilah kita berseru, Indonesia bersatu.  
Hiduplah tanahku, hiduplah neg'riku, bangsaku, rakyatku, semuanya.  
Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya, untuk Indonesia Raya.  
Indonesia Raya, merdeka, merdeka, tanahku, neg'riku yang kucinta.  
Indonesia Raya, merdeka, merdeka, hiduplah Indonesia Raya.

Lirik Stanza dua Lagu Kebangsaan Indonesia Raya:

Indonesia, tanah yang mulia, Tanah kita yang kaya,  
Di sanalah aku berdiri, Untuk selama-lamanya.  
Indonesia, tanah pusaka, Pusaka kita semuanya,  
Marilah kita mendoa, Indonesia bahagia!  
Suburlah tanahnya, Suburlah jiwanya,  
Bangsanya, rakyatnya, semuanya.

Sadarlah hatinya, Sadarlah budinya, Untuk Indonesia Raya.

Lirik Stanza tiga Lagu Kebangsaan Indonesia Raya:

Indonesia, tanah yang suci, Tanah kita yang sakti,  
Di sanalah aku berdiri, Menjaga ibu sejati.  
Indonesia, tanah berseri, Tanah yang aku sayangi,  
Marilah kita berjanji, Indonesia abadi.  
Slamatlah rakyatnya, Slamatlah putranya,  
Pulaunya, lautnya, semuanya,  
Majulah negerinya, Majulah pandunya,  
Untuk Indonesia Raya.

*Refrein* (diulang sebanyak dua kali):

Indonesia Raya, merdeka, merdeka,  
Tanahku, negeriku yang kucinta!  
Indonesia Raya, merdeka, merdeka,  
Hiduplah Indonesia Raya!

#### Lagu Kebangsaan Indonesia Raya Sebagai Aksi Kolektif

Ruang publik atau yang sering disebut sebagai tempat umum menyajikan sarana interaksi antar masyarakat, dengan berbagai alasan orang berkumpul di tempat-tempat semacam ini, mulai dari berniaga, bekerja, menjual jasa, atau bahkan berekreasi. Tidak dipungkiri bahwa ruang publik menjadi media yang efektif guna berinteraksi satu dengan yang lain. Ditengah hiruk pikuk aktifitas orang di ruang publik muncul suatu tidakan yang terorganisir dengan memutar lagu kebangsaan Indonesia Raya. Aksi ini tentu saja menuai respon positif karena aksi tersebut dapat memicu aksi kolektif dan membawa orang masuk kedalam imajinasi kebangsaan. Aksi kolektif merupakan tindakan yang terjadi secara massal dan serentak. Aksi ini terlihat jelas ketika lagu kebangsaan Indonesia Raya diputar di ruang publik, dimana semua orang dengan spontanitasnya berdiri tegak dengan sikap patriotik menyimak, mendengar dan menikmati lagu tersebut hingga pemutaran berakhir. Bahkan tidak sedikit yang hanyut kedalam letusan emosional spontan hingga meneteskan air mata manakala menyimak lantunan lagu kebangsaan Indonesia Raya ([Abdilah, Y. W. Dkk. 2024](#)).

Habib Muhammad Luthfi bin Yahya ([2021](#)) "Kita telah berikrar 'Indonesia tanah airku', buktikan ikrar itu kemanapun kalian (anak bangsa) melangkah, itu bukan hanya sekedar lagu tapi harus tertanam pada diri kita," M Subhan SD ([kompas.id 2019](#)) Sumpah Pemuda 1928 adalah penemuan sejarah luar biasa. Rumusan "Satu Nusa, Satu Bangsa, Satu Bahasa; Indonesia" adalah konsep yang solid. Menyatu dari serakan multietnik, reruntuhan sejarah, dan tumpukan penderitaan manusia. Itulah identitas bangsa kita yang berangkat dari kesadaran bersama yang mengandung cita-cita, paham, ideologi, dan jiwa.

#### Tinjauan Yuridis Pemutaran Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 adalah peraturan sah yang mengatur Bendera, Bahasa, Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan Indonesia. UU yang disahkan pada 9 Juli 2009 ini bertujuan memperkuat identitas dan eksistensi bangsa, mengatur tata cara penggunaan, serta menetapkan sanksi bagi penyalahgunaan simbol-simbol negara. Bendera Negara (Pasal 4-24): Mengatur Bendera Merah Putih, termasuk

bentuk (persegi panjang), ukuran, warna yang tidak luntur, dan tata cara pengibaran/penurunan, termasuk aturan setengah tiang. Bahasa Negara (Pasal 25-45): Menetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan wajib digunakan dalam dokumen resmi, pidato presiden/pejabat, forum nasional/internasional, dan pelayanan publik. Lambang Negara (Pasal 46-57): Mengatur bentuk Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, penggunaan lambang di dalam dan luar gedung, serta pada dokumen resmi. Lagu Kebangsaan (Pasal 58-63): Mengatur lagu "Indonesia Raya" ciptaan W.R. Supratman, termasuk tata cara penghormatan, penggunaan, dan larangan penggunaan untuk iklan komersial.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 44 Tahun 1958 Tentang Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Pada intinya, lagu ini tidak bisa diputar di sembarang tempat, hingga nada dan musiknya tak bisa diubah sembarangan. Untuk memahami larangan yang dimaksud, perhatikan penjelasan berikut ini: a) Tidak Boleh untuk Komersial. Pada Pasal 5 huruf a tertulis "Dilarang Menggunakan Lagu Kebangsaan untuk reklame dalam bentuk apapun juga." Artinya setiap orang dilarang menggunakan lagu Indonesia Raya dengan maksud untuk meraih keuntungan perniagaan atau bisnis; b) Dilarang Pakai Bagian Lagu. Dalam Pasal 5 huruf b tertulis. "Dilarang Menggunakan bagian-bagian daripada Lagu Kebangsaan dalam gubahan yang tidak sesuai dengan kedudukan Lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan,". Ini berarti bahwa setiap orang tidak boleh menggunakan lirik lagu Indonesia Raya sebagai bagian lirik lagu lain; c) Jangan Diputar di Sembarang Waktu dan Tempat. pada Pasal 8 ayat (1) tertulis: "Lagu Kebangsaan tidak boleh diperdengarkan/dinyanyikan pada waktu dan tempat menurut sesuka-sukanya sendiri." Ini dimaksudkan untuk menjaga wibawa lagu kebangsaan Indonesia Raya; d) Dilarang Menggubah dan Mengaransemen. Pada Pasal 8 ayat (2) Tertulis: "Lagu Kebangsaan tidak boleh diperdengarkan dan/atau dinyanyikan dengan nada-nada, irama, iringan, kata-kata dan gubahan-gubahan lain daripada yang tertera dalam lampiran-lampiran Peraturan ini." Tujuan larangan ini demi menjamin keseragaman dalam pemakaian lagu kebangsaan Indonesia Raya; e) Dilarang Menggunakan Penutup Kepala. Dalam pasal 9, tertulis "Pada waktu Lagu Kebangsaan diperdengarkan/dinyanyikan pada kesempatan-kesempatan yang dimaksud dalam peraturan ini, maka orang yang hadir berdiri tegak ditempat masing-masing. Mereka yang berpakaian seragam dari sesuatu organisasi memberi hormat dengan cara yang telah ditetapkan untuk organisasi itu." Tujuan larangan ini adalah untuk menunjukkan sikap menghormati bagi jasa para pejuang yang telah berkorban jiwa dan raga demi kemerdekaan Indonesia.

## **Pembahasan**

### **Makna Konstruksi Lagu Indonesia Raya**

Lagu kebangsaan Indonesia Raya bukan sekedar simbol persatuan dan nasionalisme semata, ia merupakan bahan bakar bagi semangat juang yang telah diwariskan kedalam aliran darah bangsa Indonesia, sekaligus peringatan keras bagi siapa pun yang hendak mengganggu, merongrong dan merusak negara kesatuan republik Indonesia. Bagi rakyat Indonesia tidak ada kompromi untuk gagasan pemisahan kesatuan negara, dan akan selalu ada dampak yang serius bagi pihak yang mencoba memecah belah keutuhan bangsa Indonesia. Rakyat Indonesia memiliki komitmen yang konsisten dan berkelanjutan demi kemerdekaan, kedaulatan dan keabadian Indonesia. Setiap stanza dari lagu kebangsaan Indonesia Raya mengandung makna yang mendalam dalam semua aspek ([Wijaya, F. A., & Suroso, E. 2024](#)).

Pada Stanza satu lagu kebangsaan Indonesia Raya terkandung makna Persatuan & Kebangkitan yang hakiki, dengan Menekankan relasi psikologis terhadap tanah air, integrasi etnik, dan ujaran Bangunlah jiwanya.... bangunlah badannya adalah pernyataan tegas bahwa pembentukan karakter harus didahulukan sebelum fisik dibentuk. Pada Stanza dua lagu kebangsaan Indonesia Raya terkandung makna tentang do'a dan harapan yang dilandasi oleh kecerdasan spiritual yang menjadikan ritual keagamaan sebagai sarana permohonan kepada sang pencipta untuk melimpahkan anugrah, keberkahan dan kelimpahan rezeki yang mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia. Pada Stanza tiga lagu kebangsaan Indonesia Raya terkandung makna Sumpah Setia dan Kedaulatan yang menegaskan bahwa seluruh rakyat Indonesia adalah rakyat pejuang yang patriotik, siap setiap saat apabila negara membutuhkan terutama dalam menghadapi segala bentuk kejahatan dan penindasan untuk ini seluruh rakyat Indonesia telah berkomitmen untuk menolak segala bentuk penjajahan diatas muka bumi ([Mintargo, W. 2012](#)).

#### Interpretasi Aksi Kolektif

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa ketika nilai nasionalisme sudah tertanam berakar dan tumbuh didalam sanubari seseorang maka lagu kebangsaan yang dihadirkan tidak lagi dimaknai sebatas nyanyian penghibur, namun ia menjelma menjadi suatu kekuatan tanpa batas yang mengabaikan nalar, pemikiran dan logika terhadap kepentingan negara dan bangsa, dimana seseorang bisa menjadi sangat anarkis ketika mereka merasa kehormatan negara dan bangsanya dihina. Tak dipungkiri pemutaran lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dilakukan dengan rutin dan berkelanjutan dapat memupuk sikap nasionalis tiap-tiap warganegara karena sejatinya tidak ada satupun orang yang mampu meninggalkan atau melupakan tanah kelahirannya. Meskipun secara fakta dijumpai tidak sedikit orang Indonesia yang meninggalkan tanah airnya bahkan hingga membentuk diaspora di negara perantauan namun tetap saja kerinduan atas tanah leluhur adalah kenyataan yang harus dihadapi. Aksi kolektif dapat diarahkan untuk membangun sikap profesional dan keiklasan menjalankan peran, fungsi dan tugas masing-masing individu ditengah masyarakat ([Harmoko, P., & Taufik, T. 2025](#)).

Imajinasi kebangsaan merupakan konsep sosiologi yang mengarahkan pandangan tentang bangsa selaku komunitas terbayang dengan keanggotaan luas yang bahkan tidak saling mengenal satu dengan yang lainnya tetapi dipersatukan dengan rasa solidaritas kesamaan nasib dan kesamaan simbol identitas. Imajinasi terbukti mampu menganulir tumbuhnya perasaan premordial diantara warganegara sehingga memajukan peradaban Indonesia. Imajinasi kebangsaan meleburkan keberagaman suku, ras, agama, adat dan budaya menjadi identitas tunggal bagi bangsa Indonesia. Sumpah pemuda menjadi bentuk nyata dari imajinasi kebangsaan yang terbukti mampu menorehkan sejarah lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lagu kebangsaan Indonesia Raya adalah bagian integral dari sumpah pemuda yang menjadi ruh suci dalam membangun imajinasi kebangsaan Indonesia. ([Putri, M. A. Dkk. 2025](#))

Pemutaran lagu kebangsaan Indonesia Raya di ruang publik merupakan suatu pola efektif yang dipakai sebagai pendekatan psikologis untuk membangun semangat nasionalisme warganegara ditengah himpitan arus informasi global yang demikian masif dan tak terbandung. Dalam kondisi masyarakat yang mengidap berbagai penyakit sosial akibat tekanan ekonomi dan politik yang demikian rumit, pemutaran lagu kebangsaan Indonesia Raya menjadi obat atau lebih tepatnya sebagai teknik pengobatan dan

menjadikan Lagu kebangsaan Indonesia Raya dapat dipergunakan sebagai instrumen pendukung dalam hipnoterapi dalam rangka membangun kondisi relaksasi mendalam, menumbuhkan emosi positif, dan mengokohkan spirit kebangsaan. Hipnoterapi adalah metode terapi memanfaatkan sugesti dalam kondisi relaksasi dalam mengakses pikiran bawah sadar. Untaian melodi dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya terbukti mampu merasuk kedalam relung hati sehingga menyentuh emosi, membakar semangat dan memelihara jiwa orang yang mendengarkannya. Sebagai musik, lagu kebangsaan Indonesia Raya dapat dikategorikan sebagai suatu sarana penunjang dalam praktik hipnoterapi dimana alunan nada yang menyentuh relung hati mampu menginisiasi kondisi relaksasi yang mendalam sehingga seseorang menjadi lebih fokus dan merasakan sensasi ketenangan jiwa. Apabila tindakan ini diulang dengan frekwensi tertentu, hampir bisa dipastikan lagu kebangsaan Indonesia Raya akan mengafirmasi jiwa seseorang dalam mencitai tanah airnya, tumpah darahnya dan menggugah semangat disiplin serta meningkatkan rasa percaya diri.

Bagi kebanyakan orang Indonesia yang mendengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya sering pula dijadikan sarana nostalgia imajinatif, mereka serasa ditarik kealam masa lalu, masa dimana Indonesiamasih berbentuk nusantara, masa dimana Indonesia berada dialam kegemilangan, kelimpahan sumber daya alam sehingga bagi para pendengarnya akan timbul suasana hati yang sahdu dan bahagia dan pada akhirnya dapat membantu menurunkan stress dan meningkatkan kesehatan mental bahkan mampu menyembuhkan berbagai penyakit psikis dan penyakit mental lainnya. ([HP, F. N. 2012](#)) dr. Kevin Adrian ([2025](#)) Hipnoterapi atau terapi hipnosis merupakan salah satu metode pengobatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah psikologis, misalnya fobia dan gangguan cemas. Hipnoterapi dilakukan dengan cara memasuki alam bawah sadar pasien untuk memberikan sugesti tertentu agar dapat membantu proses penyembuhan.

Pemutaran lagu Indonesia merupkan aksi hipnoterapi yang efektif untuk menginternalisasi semangat nasionalisme, hal ini didasarkan pada fakta bahwa ketika seseorang dengan khidmat mendengarkan lirik lagu kebangsaan Indonesia Raya maka berangkat dari alam bawah sadar ia telah berfantasi dalam benaknya dengan membayangkan lambang negara burung garuda dengan kibaran sang saka merah putih bernarasikan lirik lagu dalam bahasa Indonesia. Ini disebut paket lengkap, betapa tidak satu tindakan dapat menggugah reflek jiwa seseorang untuk senantiasa menghormati lambang-lambang negaranya secara serentak. Sebagai salah satu dari empat simbol kedaulatan utama bersama Bendera Sang Merah Putih, Bahasa Indonesia, dan Lambang Garuda Pancasila, Indonesia Raya mencerminkan martabat dan kedaulatan negara ([Ningsih, R. Dkk 2024](#)).

#### Telaah Yuridis Pemutaran Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Ketentuan Pidana (Pasal 64-73): Mengatur sanksi bagi pihak yang merusak, merendahkan, atau menyalahgunakan Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan. UU ini terdiri dari 9 Bab dan 74 Pasal yang menjadi panduan utama dalam penghormatan simbol-simbol kedaulatan negara. Berdasarkan uraian ini maka patut menjadi perhatian semua pemangku kepentingan bahwasanya upaya memutar lagu kebangsaan Indonesia Raya memiliki dasar hukum yang tegas. Dengan kata lain disamping butuhnya kesadaran untuk mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya dibutuhkan juga seperangkat aturan yang jelas mengenai berbagai larangan untuk mencegahnya penyalahgunaan pemutaran lagu Indonesia Raya diruang-ruang publik.

Semisal pemutarannya dilaksanakan di tempat-tempat yang berkonotasi negatif seperti klub-klub malam dan lokalisasi dan tempat pelacuran. Tentu ini bukan saja merendahkan dan melecehkan makna dari lagu kebangsaan Indonesia Raya namun juga suatu tindakan yang tidak dibenarkan dan berkonsekwensi hukuman dari negara. Prof. Ahmad Ramli. (2025) "Lagu kebangsaan itu dianggap sebagai fair use, di mana penggunaannya tidak dianggap melanggar hak cipta. Di Pasal 43 huruf A disebutkan, publikasi dan perbanyak lagu kebangsaan tidak dianggap pelanggaran,"

Terkait pendapat yang akan mengenakan biaya royalti bagi pemutaran lagu kebangsaan Indonesia Raya ditempat umum sepenuhnya telah dianulir dalam sidang mahkamah konstitusi tahun 2025. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa lagu kebangsaan Indonesia Raya sudah seharusnya disosialisasikan terus-menerus dengan harapan supaya warganegara mengenal dan menggunakannya. Jika pemutaran lagu kebangsaan Indonesia Raya dikenakan biaya royalti justru menimbulkan sikap apatisme ditengah masyarakat dan secara eksplisit lagu kebangsaan Indonesia Raya masuk sebagai kategori public domain atau karya/ ciptaan yang bebas dipakai oleh semua orang

Sanksi Pelanggaran; Dalam Pasal 10, diatur mengenai sanksi bagi pelanggar aturan di atas yang berkaitan Pasal 5, 7, dan 8. Barangsiapa melanggar ketentuan-ketentuan tersebut dalam pasal 5, pasal 7 ayat 2 dan ayat 3 dan pasal 8 Peraturan ini, dihukum dengan hukuman kurungan selama-lamanya tiga bulan atau dengan denda sebanyak-banyaknya limaratus rupiah. Perbuatan-perbuatan tersebut dalam ayat 1, dipandang sebagai pelanggaran.

## Kesimpulan

Makna ontologis dari pemutaran lagu kebangsaan Indonesia Raya berkaitan dengan hakikat keberadaan negara Indonesia itu sendiri. Secara mendalam, pemutaran lagu ini bukan sekadar rutinitas seremoni, melainkan sebuah tindakan yang menegaskan keberadaan, identitas, dan jiwa bangsa.

Makna epistemologis dari pemutaran lagu kebangsaan Indonesia Raya berkaitan dengan proses pembentukan, penyebaran, dan pengukuhan pengetahuan kolektif mengenai identitas, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Sebagai simbol negara, lagu ini bukan sekadar melodi, melainkan instrumen "ilmiah" yang menanamkan kesadaran nasional.

Makna aksiologis dari pemutaran lagu kebangsaan Indonesia Raya berfungsi untuk memupuk rasa nasionalisme, kebangsaan, cinta tanah air yang mendalam bagi setiap warga negara, dan digunakan sebagai instrumen untuk memperkuat budi pekerti, moralitas kebangsaan, serta komitmen terhadap Pancasila dan UUD 1945. Pemutaran lagu ini juga mempertegas identitas nasional (jati diri bangsa) dan memperkuat persatuan serta kesatuan di tengah keberagaman Indonesia. serta menjadi bentuk penghormatan atas perjuangan para pahlawan yang bertujuan untuk pembinaan mental ideology dan meningkatkan kesadaran hokum.

## Saran

Pemutaran lagu kebangsaan Indonesia Raya diruang public hendaknya dijadikan aksi berkelanjutan sebagai upaya edukasi bagi masyarakat dalam menghormati dan menjunjung tinggi kehormatan bangsa dan negara melalui sikap hormat yang ditunjukkan tiap kali lagu kebangsaan Indonesia Raya di kumandangkan. Semua pemangku kepentingan diharapkan memberikan sarana bagi kelompok masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk ikut serta secara aktif membangun jiwa nasionalisme

ditempat-tempat yang ramai dikunjungi khalayak namun dengan tidak dimaksudkan untuk meraih keuntungan pribadi. Berbagai larangan yang diatur oleh undang-undang dan peraturan pemerintah terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya wajib disikapi secara positif untuk menjaga dan melindungi wibawa, harkat dan martabat bangsa Indonesia secara menyeluruh.

### Daftar Pustaka

- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis identitas nasional sebagai tantangan generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Rustamana, A., Nafisah, A., Silitonga, S., Saepudin, S., & Falah, A. (2025). Menanamkan Kesadaran, Menghormati Simbol-Simbol Negara Dan Menghargai Lembaga-Lembaga Negara. *Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 43-53.
- Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra*, 3(2), 65-71.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Yam, J. H. (2024). Kajian penelitian: Tinjauan literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61-70.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12.
- Mintargo, W. (2012). Kontinuitas Dan Perubahan Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. *Jurnal Kawistara*, 2(3).
- Mariyani, M., Wardhani, P. S. N., & Bria, M. E. (2025). Penguatkan Identitas Nasional & Cinta Tanah Air Mahasiswa Melalui Pembiasaan Pemutaran Lagu" Indonesia Raya". *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi*, 25(1), 88-96.
- Wijaya, F. A., & Suroso, E. (2024). Analisis Semiotika Makna Simbolisme Kemuhmadiyah dalam Lirik Lagu "Indonesia Raya" Satu Stanza. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19, 128-132.
- Abdilah, Y. W., Romadloni, S., & Wicaksono, D. B. (2024). Fenomena Maraknya Kembali Menyanyikan Lagu Indonesia Raya 3 Stanza. *Jurnal Pusat Studi Pancasila dan Kebijakan*, 1(1), 30-42.
- Harmoko, P., & Taufik, T. (2025). Kedudukan Lagu Indonesia Raya dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia Sebagai Upaya Mencegah Krisis Multidimensi Nasional. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 4(8), 7680-7688.
- Putri, M. A., Fitri, A. A., & Bakhrudin, E. (2025). Pesan Moral Dalam Lagu Kebangsaan Indonesia Raya 3 Stanza Dan Respon Civitas Mahad Al-Zaytun (Analisis Teori Semiotika Ferdinand De Saussure). *Journal of Islamic Studies*, 2(6), 633-644.
- HP, F. N. (2012). Makna Gaya Bahasa Syair Lagu Perjuangan Indonesia Pendekatan Teks Dalam Konteks Sejarah. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 12(1).
- Ningsih, R., Holilulloh, H., & Yanzi, H. (2024) Pengaruh Pemahaman Makna Simbol Kenegaraan Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Smk Yasmida Ambarawa (Doctoral dissertation, Lampung University).